



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak suatu bangsa sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini ditegaskan dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Sudjana, N. (2010: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

ia menerima pengalaman belajarnya”. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudjana, N. 2010: 22) membagi menjadi tiga ranah yakni ‘ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris’.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Pasal 1 bahwa “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Sehingga Untuk mencapai tuntutan kompetensi yang direncanakan, kurikulum harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai salah satu kompetensi tertentu dan mempunyai peran strategis dalam hubungannya dengan dunia industri, khususnya kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang diharapkan setiap lulusannya dapat bersaing di dunia industri. Kompetensi keahlian TKR menyelenggarakan mata pelajaran memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan yaitu salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, karena pada mata pelajaran ini begitu banyaknya kompetensi dasar yang harus dipelajari maka penulis hanya mengambil materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.

Implementasi proses pembelajaran yang dilakukan tak terlepas dari tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan

materi sebelum proses pembelajaran berlangsung, tahapan proses yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai pendekatan model pembelajaran, sehingga tercipta suasana proses pembelajaran yang efektif serta bahan ajar yang telah dibuat oleh guru harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pengamatan awal, ketika peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2009/2010, persiapan yang dilakukan guru tidak maksimal hal ini dapat terlihat kurang menguasainya materi yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan juga tidak terlihat peserta didik aktif, hal ini lebih cenderung kepada dominasi guru saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu guru kurang menggunakan model-model pembelajaran. Bahan ajar yang telah ada kurang dimanfaatkan secara maksimal pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru sering kali mengabaikan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang akan disampaikan tidak terserap secara baik oleh peserta didik. Proses saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi, yang cenderung monoton, mengabaikan minat anak, kurang menarik, kurang menyenangkan, dan segera membosankan, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dominasi yang dilakukan oleh guru ini, menyebabkan peserta didik menjadi pasif atau tidak terlibat secara aktif sehingga tidak mendorong peserta didik dalam mengembangkan

keterampilan berpikir. Bahan ajar yang dibuat oleh guru tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga peserta didik kurang sumber belajar. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir karena informasi yang diterima dari materi pelajaran yang diberikan guru hanya dapat diingat dalam jangka pendek, sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Untuk lebih jelas, persentase hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**  
 Nilai pada materi memasang sistem penerangan  
 dan *wiring* kelistrikan SMK Negeri 1 Katapang  
 kelas XI TKR tahun ajaran 2010/2011

Nilai	Kategori	Memasang Sistem Penerangan dan <i>Wiring</i> Kelistrikan	
		Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq H_B \leq 100$	Kompeten	Amat Baik	0
$80 \leq H_B < 90$		Baik	14
$70 \leq H_B < 80$		Cukup	19
$0 \leq H_B < 70$	Belum Kompeten	27	45
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: SMK Negeri 1 Katapang

Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar SMK Tahun 2008, menyatakan bahwa:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 70,00 bila memenuhi persyaratan minimal (Depdiknas, 2008: 12).

Uraian di atas bukan karena guru tidak melaksanakan tahapan-tahapan yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 tentang Standar

Proses, tetapi lebih kepada belum maksimalnya secara pelaksanaan yang harus dilakukan, sehingga hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Sehingga persiapan, proses dan bahan ajar sangat penting untuk dilaksanakan secara maksimal sesuai standar proses. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Kontribusi Persiapan, Proses, dan Bahan Ajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Memasang Sistem Penerangan dan *Wiring* Kelistrikan di SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas atau lebih terarah pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya identifikasi dan perumusan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Berikut identifikasi masalah yang didapat setelah hasil observasi langsung di SMK Negeri 1 Katapang kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

### **1. Identifikasi**

- a. Persiapan guru belum maksimal sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan masih didominasi oleh guru.
- c. Bahan ajar yang dimiliki oleh guru tidak dimanfaatkan secara maksimal sebagai penunjang proses pembelajaran.
- d. Hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan masih rendah.

## **2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana kontribusi antara persiapan yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagaimana kontribusi antara proses yang dilaksanakan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagaimana kontribusi antara bahan ajar yang dibuat oleh guru dengan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagaimana kontribusi antara persiapan, proses dan bahan ajar dengan hasil belajar peserta didik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akan diteliti, yaitu:

1. Memperoleh gambaran tentang kontribusi persiapan yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.
2. Memperoleh gambaran tentang kontribusi proses yang dilaksanakan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.
3. Memperoleh gambaran tentang kontribusi bahan ajar yang dibuat oleh guru dengan hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.

4. Memperoleh gambaran antara kontribusi persiapan, proses dan bahan ajar dengan hasil belajar peserta didik pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, memberikan gambaran tentang persiapan, proses, dan bahan ajar terhadap hasil belajar.
4. Bagi Peneliti lain, sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang persiapan, proses, dan bahan ajar terhadap hasil belajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi hasil penelitian agar susunannya lebih teratur. Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



Bab II Landasan Teoritis, pada bab ini menyajikan tentang kajian teoritis yang meliputi hasil penelitian yang relevan, kurikulum dan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar, bahan ajar, anggapan dasar, dan hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini menyajikan tentang metode penelitian, variabel dan hubungan variabel, data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menampilkan tentang deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan simpulan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, dan merupakan akhir dari keseluruhan penelitian.